

## PENGARUH PENERAPAN BERPIKIR KREATIF TERHADAP HASIL BELAJAR IPA (FISIKA) DI SMP NEGERI 1 SIGLI

Ilyas <sup>(1)</sup>, Zakiah <sup>(2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur  
Email : ilyas.daud.1965@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran langsung terhadap hasil belajar fisika. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa yang diambil secara random sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner dan tes. Teknik pengolahan data menggunakan path analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat perbedaan hasil belajar fisika aspek kognitif dan aspek afektif antara siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri dengan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung., (2) Melalui uji lanjut dengan uji Tukey diketahui bahwa, siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri memperoleh skor hasil belajar fisika aspek kognitif dan aspek afektif yang lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung, (3) strategi pembelajaran inkuiri lebih efektif digunakan dalam pembelajaran fisika, baik untuk aspek kognitif maupun aspek afektif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri lebih unggul dibandingkan strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar fisika.

**Kata kunci:** Berpikir kreatif, strategi belajar inkuiri, strategi belajar langsung, dan hasil belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, bahkan lebih diarahkan pada pembentukan sikap, perilaku dan kepribadian. Kehadiran sosial media dalam perkembangan komunikasi informasi selalu membawa pengaruh positif maupun negatif bagi peserta didik. Tugas pendidik dalam konteks ini adalah membantu mengkondisikan peserta didik pada sikap, perilaku atau kepribadian yang benar, agar mampu menjadi *agents of modernization* bagi dirinya sendiri, dan lingkungan masyarakat.

Arah pendidikan diupayakan untuk memanusiakan manusia, atau membantu proses humanisasi, maksudnya pelaksanaan dan proses pendidikan harus bisa membantu peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya tinggi dan bermutu tinggi

(bermoral, berwatak, bertanggung jawab dan bersosialitas). Untuk mewujudkan capaian tersebut, implementasi Pendidikan harus didasarkan pada fondasi pendidikan yang memiliki prinsip *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, ditegaskan bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang MahaEsa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Belajar seperti dikemukakan oleh Santrock (2011:217) merupakan perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang berpengaruh pada sikap, pengetahuan, kemampuan berpikir yang disebabkan oleh pengalaman. Lebih rinci lagi Sardiman (2009:2) mengemukakan, salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Dalam hal ini, diperlukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, menarik, melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan. Agar pembelajaran berlangsung efektif, maka pembelajaran harus direncanakan oleh guru secara matang. Perbedaan karakteristik yang dimiliki siswa sebagai akibat dari tahapan perkembangan kognitif, menuntut guru untuk mampu memilih dan mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran, dengan memperhatikan karakteristik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berpikir kreatif merupakan salah satu karakteristik siswa yang turut mempengaruhi hasil belajarnya. Dengan demikian, selain pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran fisika kepada siswanya.

Strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran langsung merupakan strategi pembelajaran yang memiliki pendekatan yang berbeda. Strategi pembelajaran inkuiri seperti yang dikemukakan oleh Arends (2009:341), “merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan untuk mengajarkan siswa bagaimana berpikir”. Strategi pembelajaran inkuiri berpusat pada siswa, yaitu siswa aktif, siswa sebagai subjek belajar. Sedangkan

strategi pembelajaran langsung berpusat pada guru. Oleh sebab itu, perlu dikaji apakah benar dugaan bahwa penerapan strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar fisika.

Banyak pandangan para ahli tentang apa sebenarnya hasil belajar itu. Gagne dalam Richey (2000:159) menyebut hasil belajar dengan istilah kapabilitas, yaitu kemampuan yang dimiliki dan disimpan lama oleh siswa serta dapat diamati. Sedangkan menurut Kennedy (2007:21) hasil belajar adalah pernyataan tentang apa yang harus diketahui, dipahami dan didapatkan oleh siswa dalam sebuah proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan baru yang diperoleh siswa dalam proses belajarnya.

Penelitian ini diangkat dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar IPA(fisika) di SLTP Negeri 1 Sigli”.

Dari permasalahan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada: 1) Strategi pembelajaran mencakup strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran langsung. 2) Berpikir kreatif mencakup berpikir kreatif tinggi dan berpikir kreatif rendah. 3) Hasil belajar fisika dibatasi pada aspek kognitif siswa dan aspek afektif siswa terhadap pelajaran fisika selama satu semester.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati, “apakah terdapat perbedaan hasil belajar fisika pada aspek kognitif dan aspek afektif antara siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran inkuiri dan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sigli tahun pelajaran 2019/2020”

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan penelitian faktorial 2x2. Metode ini

digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu metode pembelajaran terhadap hasil belajar fisika. Adapun yang dijadikan variabel bebas adalah strategi pembelajaran dan variabel atribut adalah kemampuan berpikir kreatif.

Hasil belajar fisika sebagai variable terikat, terdiri dari hasil belajar fisika dalam aspek kognitif, dan aspek afektif. Variabel bebas adalah perlakuan berupa strategi pembelajaran yang dibedakan atas dua kelompok yaitu strategi pembelajaran inkuiri sebagai kelompok eksperimen dan strategi pembelajaran langsung sebagai kelompok kontrol. Sedangkan sebagai variable bebas atribut adalah berpikir kreatif, yang dibedakan atas berpikir kreatif tinggi dan berpikir kreatif rendah. Berikut adalah rancangan eksperimen dalam penelitian ini.

Tabel1  
 RancanganEksperimenFaktorial 2x2

Strategi Pembelajaran (A) Kemampuan berpikir kreatif (B)	Strategi Pembelajaran (A)		Jumlah
	SPI (A <sub>1</sub> )	SPL (A <sub>2</sub> )	
Berpikir Kreatif Tinggi (B <sub>1</sub> )	Y <sub>11(1)</sub> , Y <sub>11(2)</sub>	Y <sub>21(1)</sub> , Y <sub>21(2)</sub>	Y* <sub>1(1)</sub> , Y* <sub>1(2)</sub>
Berpikir Kreatif Rendah (B <sub>2</sub> )	Y <sub>12(1)</sub> , Y <sub>12(2)</sub>	Y <sub>22(1)</sub> , Y <sub>22(2)</sub>	Y* <sub>2(1)</sub> , Y* <sub>2(2)</sub>
Jumlah	Y <sub>1*(1)</sub> , Y <sub>1*(2)</sub>	Y <sub>2*(1)</sub> , Y <sub>2*(2)</sub>	Y** <sub>(1)</sub> , Y** <sub>(2)</sub>

Keterangan:

Y<sub>(1)</sub> = hasil belajar fisika aspek kognitif

Y<sub>(2)</sub> = hasil belajar fisika aspek afektif

A<sub>1</sub> = kelompok siswa yang mendapat perlakuan strategi pembelajaran inkuiri

A<sub>2</sub> = kelompok siswa yang mendapat perlakuan strategi pembelajaran langsung

B<sub>1</sub> = kelompok siswa yang berpikir kreatif tinggi

B<sub>2</sub> = kelompok siswa yang berpikir kreatif rendah

rendah

Y<sub>11(1)</sub>Y<sub>11(2)</sub>= rata-rata hasil belajar fisika aspek kognitif dan aspek afektif untuk kelompok siswa yang berpikir kreatif tinggi dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri

Y<sub>12(1)</sub>Y<sub>12(2)</sub>= rata-rata hasil belajar fisika aspek kognitif dan aspek afektif, untuk kelompok siswa yang berpikir kreatif rendah dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri

Y<sub>21(1)</sub> Y<sub>21(2)</sub>= rata-rata hasil belajar fisika aspek kognitif dan aspek afektif, untuk kelompok siswa yang berpikir kreatif tinggi dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung

Y<sub>22(1)</sub>Y<sub>22(2)</sub> = rata-rata hasil belajar fisika aspek kognitif dan aspek afektif, untuk kelompok siswa yang berpikir kreatif rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung

Populasi target penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri1 Sigli yang mengikuti pembelajaran fisika, sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas VIII SMP Negeri1Sigli semester genap tahunpelajaran 2019/2020, yang berjumlah 128 orang danmenyebarpada5 (lima) kelas.

Untuk pengujian hipotesis, mengingat penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan dua variable terikat, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis varians multivariat (MANOVA) dua jalur dengan menggunakan rumus *Wilks-Lambda* dan kemudian diuji dengan uji statistik F.

Apabila hasil analisis varian smultivariat menunjukkan adanya pengaruh utama (*mean effect*) antara variable bebas terhadap variable terikat secara bersama-sama, dengan kriteria  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan nilai signifikansi (*sig.*)  $< \alpha = 0,05$ , maka adanya pengaruh interaksi (*simple effect*) antara variabel bebas terhadap variable terikat, maka analisis dilanjutkan dengan uji Tukey sebagai uji lanjutan.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar fisika baik untuk aspek kognitif maupun aspek afektif, diperoleh dari nilai siswa setelah dilakukan tes terhadap sampel dari seluruh kelompok eksperimen. Data tersebut dikelompokkan menurut tinggi rendahnya kemampuan berpikir kreatif dari perlakuan yang diberikan. Berikut akan dideskripsikan enam belas kelompok data yaitu: (1) data hasil belajar fisika aspek kognitif kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri ( $Y_1A_1$ ), (2) data hasil belajar fisika aspek afektif kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri ( $Y_2A_1$ ), (3) data hasil belajar fisika aspek kognitif kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung ( $Y_1A_2$ ), (4) data hasil belajar fisika aspek afektif kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung ( $Y_2A_2$ ). pembelajaran langsung ( $Y_2A_2B_2$ ).

Selanjutnya deskripsi rangkuman data Hasil Belajar fisika disajikan dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2  
 Rangkuman Deskripsi Data Hasil Belajar Fisika Aspek Kognitif dan aspek Afektif

A	SP. Inkuiri (A <sub>1</sub> )		SP. Langsung (A <sub>2</sub> )		Total	
	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>

Berpikir Kreatif Tinggi (B <sub>1</sub> )	N	20	20	20	20	80	80
	$\bar{Y}_j$	37,30	56,60	27,10	44,95	32,20	50,78
	Sd	5,273	6,541	5,457	5,520	7,397	8,396
Berpikir Kreatif Rendah (B <sub>2</sub> )	N	20	20	20	20	80	80
	$\bar{Y}_j$	32,60	45,90	34,15	46,00	33,38	45,95
	Sd	5,205	6,052	5,174	5,361	5,182	5,643
Total	N	40	40	40	40	160	160
	$\bar{Y}_j$	34,95	51,25	30,63	45,48	655,75	967,25
	Sd	5,693	8,249	6,348	5,397	85,324	110,24

Keterangan:

A<sub>1</sub>= kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri

A<sub>2</sub>= kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan strategi Pembelajaran langsung

B<sub>1</sub>= kelompok siswa yang berkemampuan berpikir kreatif tinggi

B<sub>2</sub>= kelompok siswa yang berkemampuan berpikir kreatif rendah

Y<sub>1</sub>= skor rata-rata hasil belajar fisika aspek kognitif, dengan skor teoretik minimal 0 dan maksimal 46.

Y<sub>2</sub> = skor rata-rata hasil belajar fisika aspek afektif, dengan skor teoretik minimal 23 dan maksimal 69.

N = banyaknya sampel pada setiap kelompok

$\bar{Y}$ = skor rata-rata hasil belajar fisika masing-masing kelompok

Sd= simpangan baku

Dari 40 siswa yang menjadi sampel dalam kelompok yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, hasil belajar fisika aspek kognitif, memiliki skor teoretik minimal 0 dan maksimal 46. Data empiric menunjukkan skor minimum 20 dan skor maksimum 45. Distribusi frekuensi diperoleh 7 kelas interval dengan rentang skor sebesar 25, mean 34,95, modus 35, median 35, simpangan baku 5,69,. Distribusi frekuensi skor-skor tersebut disajikan dalam table 4.2 berikut ini.

Tabel .3  
 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar  
 Fisika Aspek Kognitif siswa yang  
 dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran  
 Inkuiri.

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
1	20 - 23	1	2,50
2	24 - 27	3	7,50
3	28 - 31	5	12,50
4	32 - 35	13	32,50
5	36 - 39	10	25,00
6	40 - 43	5	12,50
7	44 - 47	3	7,50
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100,00</b>

Dari tabel3 di atas terlihat bahwa skor menyebar pada semua kelas interval. Dari perhitungan diperoleh 32,50% siswa mendapat nilai antara 32-35, dan 7,50% memperoleh nilai antara 44-47. Dibanding dengan nilai median 35, dapat dikatakan bahwa sekitar 45% siswa yang memperoleh skor di atas nilai median dan 22,50% siswa mendapat skor di bawah nilai median, sisanya 32,50% siswa memperoleh skor di sekitar median.

a. Data Hasil belajar fisika aspek afektif siswa yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri. (Y<sub>2</sub>A<sub>1</sub>)

Dari 40 siswa yang menjadi sampel dalam kelompok yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri, hasil belajar Fisika aspek afektif, memiliki skor teoretik minimal 23 dan skor maksimal 69. Data empirik menunjukkan skor minimal 30 dan skor maksimal 66. Distribusi frekuensi diperoleh 7 kelas, dengan rentang skor sebesar 46, mean sebesar 51,25, modus 49, median 50,5 simpangan baku 8,25. Distribusi frekuensi skor-skor tersebut, disajikan paa tabel 4.3.

Tabel 4.3  
 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar  
 Fisika Aspek Afektif siswa yang  
 dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran  
 Inkuiri

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
----	----------------	-----------------------	-----------------------

1	30 - 35	1	2,50
2	36 - 41	4	10,50
3	42 - 47	5	12,50
4	48 - 52	12	30,50
5	53 - 57	10	25,00
6	58 - 62	5	12,50
7	63 - 67	3	7,50
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100,00</b>

Dari table 4.3 di atas, skor menyebar pada semua kelas interval. Dari perhitungan diperoleh 30,50% siswa mendapat nilai antara 48-52, dan 7,50% memperoleh nilai antara 63-67. Dibanding dengan nilai median 31, dapat dikatakan bahwa sekitar 45,50% siswa yang memperoleh skor di atas nilai median dan 25,50% siswa mendapat skor di bawah nilai median, sisanya 30,50% siswa memperoleh skor di sekitar median. Secara visual gambaran data dapat dilihat dalam histogram gambar 4.2 berikut:

Data hasil belajar fisika siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung.

Data hasil belajar fisika aspek kognitif siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung (Y<sub>1</sub>A<sub>2</sub>)

Dari 40 siswa yang menjadi sampel dalam kelompok yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, hasil belajar Fisika aspek kognitif, memiliki skor teoretik minimal 0 dan maksimal 46. Data empirik menunjukkan skor minimum 16 dan skor maksimum 42. Distribusi frekuensi diperoleh 7 kelas interval dengan rentang skor sebesar 26, mean 30,63 modus 31, median 31, simpangan baku 6,35. Distribusi frekuensi skor-skor tersebut disajikan dalam tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4.  
 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar  
 Pendidikan Fisika aspek Kognitif siswa  
 yang dibelajarkan dengan Strategi  
 Pembelajaran Langsung

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
1	16 - 19	2	5,00
2	20 - 23	4	10,00
3	24 - 27	7	17,50
4	28 - 31	11	27,50
5	32 - 35	8	20,00
6	36 - 39	5	12,50
7	40 - 43	3	7,50
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Tabel 4.4 di atas, skor menyebar pada semua kelas interval. Dari perhitungan diperoleh 27,50% siswa mendapat nilai antara 28-31, dan 7,50% memperoleh nilai antara 40-43. Dibanding dengan nilai median (31), dapat dikatakan bahwa sekitar 40% siswa yang memperoleh skor di atas nilai median dan 32,50% siswa mendapat skor di bawah nilai median, sisanya 27,50% siswa memperoleh skor di sekitar median.

**Data hasil belajar fisika aspek afektif siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung (Y<sub>2</sub>A<sub>2</sub>)**

Dari 40 siswa yang menjadi sampel dalam kelompok yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran langsung, hasil belajar Fisika aspek afektif, memiliki skor teoretik minimal 23 dan skor maksimal 69. Data empirik menunjukkan skor minimal 32 dan skor maksimal 55. Distribusi frekuensi diperoleh 6 kelas, dengan rentang skor sebesar 23, mean 45, modus 47, median 5, simpangan baku 5,40. Distribusi frekuensi skor-skor tersebut, disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Fisika aspek Afektif siswa yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Langsung

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
1	32 - 35	2	5,00
2	36 - 39	4	10,00
3	40 - 43	8	20,00
4	44 - 47	14	35,00
5	48 - 51	8	20,00
6	52 - 55	4	10,00
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100,00</b>

Dari tabel 4.5 di atas, skor menyebar pada semua kelas interval. Dari perhitungan diperoleh 35,00% siswa mendapat nilai antara 44-47, dan 10,00% memperoleh nilai antara 52-55. Dibanding dengan nilai median 35, dapat dikatakan bahwa sekitar 30,00% siswa yang memperoleh skor di atas nilai median dan 35,00% siswa mendapat skor di bawah nilai median, sisanya 35,00% siswa memperoleh skor di sekitar median.

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini mengkaji tentang Hasil Belajar Fisika aspek kognitif dan aspek afektif. Kedua variabel ini telah terbukti dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat berpikir kreatif yang dimiliki siswa. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran langsung, sedangkan berpikir kreatif adalah berpikir kreatif tinggi dan berpikir kreatif rendah. Kombinasi dari strategi pembelajaran dan berpikir kreatif ini akan dibahas sesuai dengan hasil uji MANOVA sebagai berikut:

**Perbedaan Hasil Belajar Fisika aspek Kognitif dan aspek Afektif antara siswa yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri dan yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Langsung.**

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar fisika aspek kognitif dan aspek afektif antara siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri dengan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung. Melalui uji lanjut dengan uji Tukey diketahui bahwa, siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri memperoleh skor hasil belajar fisika aspek kognitif dan aspek afektif yang lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung. Hal ini berarti strategi pembelajaran inkuiri lebih efektif digunakan

dalam pembelajaran fisika, baik untuk aspek kognitif maupun aspek afektif.

Kesimpulan ini menguatkan kembali dugaan yang dibangun pada kerangka berpikir di depan bahwa, strategi pembelajaran inkuiri memiliki efek yang signifikan bagi peningkatan hasil belajar fisika, baik untuk aspek kognitif maupun untuk aspek afektif.

Karakteristik pembelajaran fisika sejalan dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri yang berbasis konstruktivisme. Strategi pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan bila dibandingkan dengan strategi pembelajaran langsung. Hal ini didukung oleh pendapat Sanjaya tentang kelebihan dari strategi pembelajaran inkuiri yaitu: 1) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna. 2) Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. 3) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar moderen, yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. 4) Dapat mendorong ketertarikan dan keingintahuan siswa, menciptakan alternatif dalam pemecahan masalah, mendorong kreativitas dan ketrampilan interpersonal, serta mengekspresikan pemahaman. 5) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar..

Hal ini sangat berbeda pada strategi pembelajaran langsung, yang berbasis behaviorisme peran guru lebih dominan

dibanding dengan strategi pembelajaran inkuiri, karena pembelajarannya dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa yang diikuti oleh penyajian informasi setahap demi setahap. Pembelajaran yang bersifat *teacher oriented* menyebabkan suasana belajar kurang menarik, kurang komunikatif, sehingga berdampak pada kurangnya hasil belajar siswa.

Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri memberikan hasil belajar yang lebih baik terhadap hasilbelajarfisika, bila dibanding dengan strategi pembelajaran langsung, baik untuk aspek kognitif maupun aspek afektif.

## KESIMPULAN

Dari kedua strategi pembelajaran yang diperbandingkan dalam penelitian ini yakni strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran langsung, ternyata secara umum siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri memperlihatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung, baik untuk aspek kognitif maupun untuk aspek afektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bruce Joyce and Marsha Weil, *Models of Teaching*, New York: Person Education, 2009.
- Charles M. Reigeluth, *Instructional Design Theories and Models Volume II A New Paradigm of Instructional Theory*, (London: New Jersey, 1999).
- Charles M. Reigeluth, *Instructional Design Theories and Models Volume III Building a Common Knowledge Base*, New York: Routledge, 2009.

- Declan Kennedy, *Writing and Using Learning Outcomes A Practical Guide*, University Collage Cork, 2007.
- Hellmut R. Lang David N. Evans, *Models, Strategies, and Methods, for Effective Teaching*, Boston: Person education, Inc, 2006.
- Ida Bagus Putu, “*Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Pada Pelajaran Biologi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA*” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja* No 3 / TH XXXIX Juli 2006.
- Jhon W. Santrock, *Educational Psychology*, New York: McGraw-Hill, 2011.
- Kenneth D. Moore, *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*, California: 2005.
- Paul Eggen I Don Kauchak, *Strategies and Models for Teacher, Teacing Content and Thinking Skills*, Sixth Edition, Pearson education; Allin and Bacon, 2012.
- Ralph W. Hood Jr Peter c Hill Bernart Spilka, *The Psychology of Religion An Empirical Approach*, fourth edition (New York: The Guilford Publication Inc, 2009.
- Richard I. Arends, *Learning To Teach* (New York:McGraw Hill, 2009.
- Rita C. Richey, *The Legacy of Robert M. Gagne*, (New York: Published 2000.
- Robert E Slavin, *Educational Psychology Theory dan Prancitice*, sight edition (New York: Pearson Educational Inc, 2006.
- Robert S. Feldman, *Understanding Psychology*, New York: McGraw-Hill, 2011.
- Sudarsono dalam Dewi Salma Prawira dilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar dan Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2008.
- William W. Joyce and Janet E Alleman-Brooks, *Teaching Social Studies in The Elementary and Middle Schools* New York: Rinehart and Winston, 1999.
- Wawan Setiawan, *Penerapan Model Pembelajaran langsung (Direct Instruction) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)*, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi PTIK*, Vol. 3 No.1 / Juni 2010.
- Yusuf hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Pustekom-Diknas, 2004.